

Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature

2809-350x [Online] 2809-6312 [Cetak]

Tersedia Online: [Al-Mashadir \(iain-manado.ac.id\)](http://Al-Mashadir(iain-manado.ac.id))

ANALISIS KONTRASTIF KATA SAKINAH, MUTHMAINNAH DAN HUDU'DALAM AL-QURAN

Wahdania Nur Sakina Palebo

IAIN Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

wahdanianursakinapalebo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Analisis kontrastif kata yang bertujuan mengidentifikasi ketidaksamaan atau segi-segi perbedaan yang kontras (mencolok) antara dua kata atau lebih. Berdasarkan gambaran dan data bahwa kata tenang dalam al-Qur'an tidak hanya kata sakinah saja melainkan ada juga kata lain yang hampir sama pemaknaannya dengan kata sakinah seperti muthmainnah dan bahkan secara leksikal (kamus) ternyata kata yang bermakna tenang juga adalah kata hudu'. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (deskriptif) jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu studi yang mengkaji khazanah kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yang bersumber dari buku-buku, kamus, naskah, dan atrikel. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan analisis, data dikumpulkan, dibaca, dianalisis, kemudian di simpulkan.

Kata Kunci : Kontrastif, Sakinah, Mutmainnah, dan Hudu

مستخلص البحث

الكلمات التي تهدف إلى تحديد أوجه الاختلاف أو جوانب الاختلافات بين كلمتين أو أكثر. بناءً على الوصف والبيانات أن كلمة الهدوء في القرآن ليست فقط كلمة سكينه ولكن هناك أيضاً كلمات أخرى لها نفس المعنى تقريباً مثل كلمة سكينه مثل مثمنا وحتى معجمًا (قاموس) اتضح أن الكلمة التي تعني الهدوء هي أيضاً كلمة هدوء. إن منهج البحث المستخدم في هذه الدراسة هو نوع نوعي (وصفي) من بحوث مكتبية، أي دراسة تختبر الأدبيات المتعلقة بالمشكلات التي أثيرت في هذا البحث، والتي يتم

الحصول عليها من الكتب والقواميس والمخطوطات والمقالات. المنهج المستخدم هو منهج تحليلي، يتم جمع البيانات وقراءتها وتحليلها ثم الانتهاء.

الكلمات المفتاحية: المتباين، السكينة، المطمئنة، الهدوء

PENDAHULUAN

Dalam perspektif linguistik structural, analisis kontrastif berisi pokok-pokok pembahasan tentang sistem tata bunyi, tata bahasa, serta daftar kosakata. Interaksi antara dua bahasa yang berbeda berkontak secara otomatis dapat muncul peristiwa alih kode, pinjaman linguistik dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan terobosan untuk memecahkan persoalan tersebut. Salah satunya yaitu dengan menggunakan analisis kontrastif.¹

Sinonim merupakan salah satu fenomena linguistik dalam semua bahasa, termasuk juga dalam bahasa Arab.² Artinya, kata benda (isim) dalam bahasa Arab banyak yang bersinonim dengan isim yang lain.³

Jika di sandarkan pada suatu tempa kata muthmainna maka maknanya menjadi berdiam diri. Sementara terdapat kata lain yang hampir sama maknanya dengan sakinah dan muthmainnahtelah penulis jumpai namun hanya ada dalam kamus leksikal yakni kata Kata Hudu' yang berarti tenang.

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh peneliti yang pernah penulis baca, pertama: Sakinah dalam Perspektif al- Qur'an yang di tulis oleh Armin Tedy. Penelitian ini membahas tentang perkawinan, rumah tangga, Sakinah (ketenangan), dalam

¹Miftahur Rohim, "Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab Berdasarkan Kala, Jumlah, Dan Persona," *Jurnal Sastra Indonesia*, 2013.

²M A Luf, "Analisis Sinonim Bahasa Arab Kalimah Isim Jamid Dalam Bentuk Isim Dzat Pada Kamus Al-Munjid Karya Louis Abstrak," *Journal of Arabic Learning and Teaching* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jal> 1, no. 1 (2012).

perspektif al-Qur'an. Penelitian ini juga membahas tentang pendapat ahli tafsir mengenai ayat tentang sakinah (tenang). Kedua: Ketenangan Hati dalam Al-Qur'an (Telaah Pemikiran Syaikh Najmuddin Al-Kubro), penelitian yang ditulis oleh Novi Nurjannah Azhari. Penelitian ini lebih membahas tentang jiwa yang tenang berdasarkan perspektif Pemikiran Syaikh Najmuddin al-Kubro. Ketiga : Konsep Jiwa yang Tenang dalam Surat Al Fajr 27-30 (Perspektif Bimbingan Konseling Islam) yang ditulis oleh Anton Widodo dan Fathur Rohman. Penelitian ini berorientasi pada pengkajian jiwa yang tenang (muthmainnah) (tenang) surah Al-fajr ayat 27-30 yang implementasinya pada kesehatan mental. Tulisan ini menggambarkan bahwa (Jiwa yang tenang) yaitu konsep jiwa yang beriman dan jiwa yang bertaqwa pada Allah SWT konsep al-Nafs al-muthmainnah. Keempat : Analisis Kontrastif dalam Studi Bahasa, penelitian yang ditulis oleh Tajudin Nur. Penelitian ini mengidentifikasi tentang segi ketidaksamaan atau perbedaan yang (mencolok) antara dua atau lebih bahasa yang diperbandingkan. Pembahasan ini mengungkapkan tentang perbedaan budaya (dan budayabahasa keduaduan budaya bahasa pertama) yang berimplikasi pada perwujudan perbedaan-perbedaan bahasa.

Yang berbeda dari keempat penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni terdapat pada data yang disajikan peneliti. Peneliti membuat data-data kata yang membedekan secara kontras ketiga kata tersebut (Sakinah, Muthmainnah dan Huduh) yang ada dalam al-Qur'an berurut sesuai derivasinya (perubahannya). Ketertarikan penulis meneliti judul ini karena peneliti melihat persamaan makna yang terkandung dalam al-Qur'an akan tetapi dari segi lafaz berbeda. Penelitian ini sebelumnya belum diteliti dan dibahas oleh peneliti lain.

penelitian tentang kata tenang (sakinah dan muthmainnah) dalam Al-qur'an sudah banyak dilakukan, namun orientasi perbandingan kata tenang dalam al-quran dan kata tenang berdasarkan kamus (leksikal) belum banyak diteliti. Terkait

dengan ini, sehingga unsur kebaruan dari penelitian ini adalah data perbandingan kontras tentang penggunaan kata tenang (sakinah, muthmainnah dan hudu' dalam al-Qur'an) oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan data perbandingan kontras tentang kata tenang yaitu (sakinah, muthmainnah dan hudu' dalam al-Qur'an) yang berguna bagi pembaca untuk menemukan dan data terma analisis kata tenang dalam Al-Qur'an.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian analisis kualitatif deskriptif. Dimana peneliti menggambarkan dan memeberikan data terkait dengan kata yang akan di analisis (sakinah, muthmainnah, dan hudu')Segala data dan sumber data yang didapati dari penelitian ini berasal dari (khasanah kepustakaan), yakni menggunakan buku, skripsi, thesis dan artikel lain yang terkait dengan penelitian ini. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari analisis buku, analisis jurnal dan analisis ayat al-Quran yang terkait dengan pembahasan. Peneliti mencari, membaca dan menyimpulkan data yang ada dalam buku dan al-qur'an dan kemudian di analisis,kata dan data-data yang di temukan dan setelah di analisis kemudian di sajikan.

HASIL TEMUAN

1. Ruanglingkup analisis kontrastif semantik

Melalui linguistik kontrastif dapat mengungkap segi-segi perbedaan yang kontras antara bahasa pertama dan bahasa kedua secara berkaidah sebagai kekhasan bahasa masing- masing. Kedua, melalui pendekatan kontrastif akan dapat mengungkapkan bahwa perbedaan budaya (antara budaya bahasa pertama dan bahasa kedua) berimplikasi pada perbedaan-perbedaan perwujudan bahasa. Ketiga, hasil-hasil analisis kontrastif bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pengajaran bahasa (asing), Keempat, hasil-hasil analisis kontrastif memberikan

sumbangan pada bidang penerjemahan, baik penerjemahan dari bahasa pertama ke bahasa kedua atau sebaliknya.

Analisis kontrastif merupakan metode yang tepat untuk membandingkan antara sistem bahasa satu dengan bahasa yang lain.⁴

2. Data terma sakinah, muthmainnah, dan hudu

Kata Sakinah dalam Al-Qur'an memiliki beberapa derivasi menurut informasi dari kitab *Mu'jam al-Mufasar li al-Fazā Al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhammad Fu'ad Abdul Baqi dan kitab *al-Mufrād fī gharīb al-Qur'ān*.⁵

sakinah merupakan asal dari kata (سَكَانٌ - سَكَنَ - لِسَاكِينٌ) yang berarti yang tenang atau diam atau السكينة yang berarti ketenangan. As- sakinah berasal dari tiga huruf, *sin-kaf-nun*, artinya tenang atau lawan dari gerak atau bergerak (الحركة) dan guncang. Berbagai arti kata yang lain dari tiga huruf ini semuanya merujuk pada makna ketenangan, seperti : *Maskan* (rumah/tempat hunian), *As-sikkin* (pisau). Seiring perkembangan, kata sakinah diadopsi ke dalam Bahasa Indonesia dengan ejaan yang disesuaikan menjadi sakinah yang berarti kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan. Kata mawaddah juga sudah diadopsi ke Bahasa Indonesia menjadi mawaddah yang berarti kasih sayang.⁶

Berdasarkan hasil identifikasi dalam Al-Quran, penulis telah menemukan sakinah terdapat dalam pada 6 ayat Al-Qur'an. Berikut penulis telah menguraikannya dalam tabel dibawah ini.

⁴Bumi Siliwangi, "Analisis Kontrastif Klausa Verbal Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Serta Implikasinya," *Adabiyāt XI* (2012).

⁵Muhammad Muslim Bin Abd Razak, "Konsep Lafaz Sakinah Dan Tuma'ninah Dalam Al-Qur'an," 2019.

⁶Ismatulloh, "Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur'an (Prespektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an Dan Tafsirnya)."

No.	Bentuk Term	Jumlah	Surah
	سكينة	1	<p style="text-align: center;">وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ....</p> <p>Terjemahan : “Dan Nabi mereka mengatakan kepada mereka: Sesungguhnya tanda ia akan menjadi raja, ialah kembalinya tabut kepadamu, di dalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu...”. (Al-Baqarah : 248)</p>
	السكينة	1	<p style="text-align: center;">هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَّعَ إِيمَانِهِمْ وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا</p> <p>Terjemahan : “Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi</p>

Maha Bijaksana.” (Al-Fath : 4)

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ

مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَبَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا

السَّكِينَةَ 1

“Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya).” (Al-Fath : 18)

وَيُعَذِّبُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ الظَّالِمِينَ بِاللَّهِ

ظَنَّ السَّوْءَ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوْءِ وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ

وَأَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا

سكينة 1

Terjemahan : “Dan supaya Dia mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang mereka itu berprasangka buruk terhadap Allah. Mereka akan mendapat giliran (kebinasaan) yang amat buruk dan Allah memurkai dan mengutuk mereka serta menyediakan bagi mereka neraka Jahannam.

Dan (neraka Jahannam) itulah sejahat-jahat tempat kembali.” (Al-Fath : 26)

ثُمَّ أَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَنْزَلَ جُنُودًا لَمْ تَرَوْهَا وَعَذَّبَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَذَلِكَ جَزَاءُ الْكُفْرِينَ

سكينة 1

Terjemahan : “Kemudian Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang yang beriman, dan Allah menurunkan bala tentara yang kamu tiada melihatnya, dan Allah menimpakan bencana kepada orang-orang yang kafir, dan demikianlah pembalasan kepada orang-orang yang kafir.” (At-Taubah : 26)

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَلَاثِينَ إِذِ هُمَا فِي الْعَارِ إِذِ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ

سكينة 1

كَفَرُوا السُّفْلَى وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahannya: “Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia

salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita". Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." At-Taubah : 40

Kata sakinah merupakan isim fail dari kata سَكَنَ bersinonim dengan kata الطَّمَأْنِينَةُ yang berarti ketenangan, didalam Al- Qur'an pecahan/perubahan dari akar kata سَكَنَ sebanyak 25 kali disebutkan dalam al- Qur'an diantaranya dalam berbagai bentuk kata sebagai berikut :

No.	Term	Bentuk	Terjemahan
1	سَكَنَ	Fiil Madhi	Kepunyaan
2	سَكَنْتُمْ	Fiil Madhi	Berdiam
3	لَتَسْكُنُوا	Fiil Mudhari	Beristirahat
4	تَسْكُنُونَ	Fiil Mudhari	Beristirahat

5	لَيْسَكُنْ	Fiil Mudhari	Merasa tenang
6	أَسْكُنْ	Fiil Amr	Diamlah
7	سَكَّنَا	Masdhar	Beristirahat
8	سَاكِنًا	Isism fa'il	Menjadikan tetap

berdasarkan bermacam-macam bentuk pengungkapan sakinah seperti diatas terlihat bahwa tidak berarti kedamaian atau ketentraman melainkan juga berarti berdiam, tempat menetap, beristirahat dan lain- lain.

Jiwa yang tenang menurut al-Kalsyani, (al-Nafs al- Muthmainnah) adalah jiwa yang telah diberikan kesempurnaan nur qalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik. Jiwa ini selalu berorientasi ke komponen qalbu untuk mendapatkan kesucian dan menghilangkan segala kotoran, sehingga dirinya menjadi tenang dan tentram. Sedangkan menurut Al-Mahally dan as-Suyuti “Jiwa yang tenang atau yang aman, dimaksud adalah jiwa yang beriman”. Jiwa yang tenang merupakan keadaan tertinggi dari perkembangan spiritual. Mujahid berpendapat bahwa nafs muthma“innah adalah jiwa yang kembali, tunduk dan percaya kepada Allah sebagai Tuhanya, merasa tenang dalam menjalankan perintah-Nya, serta memiliki keyakinan akan berjumpa dengan-Nya di akhirat kelak. Menurut Ibn Qoyyim, jiwa ini dimiliki oleh orang-orang yang bersegera

meraih kebaikan (sabiqun bial- khairah). Mereka yang banyak membekali diri dengan kebaikan-kebaikan.⁷

Allah menjelaskan tentang kata mutmainnah dalam Q.S al- Fajr ayat 27-28 :

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً

“Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya”.

Allah mensifati keadaan (tenang) ini adalah sebuah ketentraman di dunia dan di akhirat, ketentraman karena mengingat Allah dan beribadah kepada-Nya. Al-Razi memaparkan penafsiran ayat ini ke dalam tiga persoalan yang pertama mengenai maksud dari “wahai jiwa yang tenang” Kalimat tersebut memiliki makna memuliakan. Al-Razi memaparkan tiga kriteria dari nafs muthmainnah yakni, yakin pada sesuatu yang benar dan tidak bercampur dengan keraguan, jiwa yang aman dan tidak menimbulkan perasaan takut dan sedih, serta ketenangan yang didapatkan dengan mengingat Allah (dzikir).⁸

Ayat ini berbicara tentang balasan bagi orang-orang yang jiwanya senantiasa tenang, tenang dan suci. Hati ridha dan diridhai ketika kematian menjemputnya. Ia merasa tenang dengan kematian itu karena jiwanya selalu berdzikir kepada Allah sehingga baginya adalah tempat yang mulia disisi Allah swt. Al-Zamaksari menyebutkan bahwa nafs dalam itu adalah bukanlah

⁷Eunice S. Han and Annie goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, “Konsep Jiwa Yang Tenang Dalam Surat Al Fajr 27-30 (Perspektif Bimbingan Konseling Islam),” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

⁸Puput Mainingsih, *Penafsiran Fakh Al-Din Al-Razi Terhadap Nafs Muthmainnah Dalam Tafsir Mafatih Al-Gaib*, 2020.

sebagai substansi, melainkankan nafs dalam arti orang mukmin yang jiwanya telah mencapai martabat muthmainnah.⁹

Panggilan yang tiba-tiba dan mengejutkan pendengarnya ini, merupakan salah satu jenis keindahan dan keunggulan bahasa Alquran, yang tidak pernah terlintas dalam benak manusia. Bagi orang yang sebelumnya diliputi oleh rasa takut akan keagungan Tuhannya, karena mendengar ancamannya sebelum itu, sehingga jiwanya merasakan kecemasan yang sangat, lalu ia tiba-tiba saja mendengar panggilan bernada ramah penuh kasih sayang semacam itu, niscaya jiwa nya akan merasa telah diselamatkan dari kecemasan yang melanda. Seolah-olah ia diangkat ke tempat tinggi yang paling mulia, dan diberikan kepadanya predikat (مطمئنة) atau 'yang tenang'.¹⁰

Dalam Islam, muthma'innah dinisbahkan kepada al-ahwal, yaitu kondisi psikologis yang tenteram dengan mengingat Allah SWT (Allah), mengerjakan amal saleh dan ber-taqarrub (mendekatkan) kepada-Nya. Menurut Abdullah al-Anshari, muthma'innah dapat dibagi kepada beberapa bagian, yaitu pertama: muthma'innah hati karena menyebut asma' Allah SWT. Ini merupakan muthmainnah orang yang takut (khauf) beralih kepada harapan, dari kegelisahan kepada ketenangan dari cobaan kepada nikmat. Kedua, muthma'innah ketika mencapai tujuan pengungkapan hakikat, saat merindukan janji dan saat berpisah untuk berkumpul kembali. Ketiga, muthma'innah karena menyaksikan kasih sayang Allah SWT, muthma'innah kebersamaan menuju keabadian dan muthmainnah berkedudukan menuju cahaya azali.¹¹

⁹Abdul Kallang, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Mutmainnah" (2020), <https://islam.nu.or.id/post/read/117666/mengenal-nafsu-muthmainnah>.

¹⁰Dyah Muthmainnah Safitri, *Makna Nafs Muthmainnah Dalam Surah Al-Fajr Ayat 27 (Studi Komparasi Penafsiran Muhammad Abduh Dan Buya Hamka)*, 2019.

¹¹Novi Nurjannah Azhari, "Ketenangan Hati Dalam Al-Qur'an (Telaah Pemikiran Syaikh Najmudin Al-Kubro)," 2019.

Adapun lafaz ṭuma'ninah (tenang) yang merupakan derivasi dari kata muthmainnah telah penulis temukan dalam 8 kata dalam Al-Qur'an, diantaranya:

No.	Bentuk Term	Jumlah	Surah
1	تَطْمِئِنُّ	1	الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمِئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمِئِنُّ الْقُلُوبُ (Q.s Ar-rad :28)
2	مُطْمِئِنُّ	1	مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُ مُطْمِئِنٌّ بِالْإِيمَانِ وَلَكِنْ مَنْ شَرَحَ بِالْكُفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِنَ اللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ (Q.s An-Nahl :106)
3	مُطْمِئِنَّةً	1	نَفْسٍ مَا عَمِلَتْ قَرِيَةً كَانَتْ عَامِلَةً مُطْمِئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِيَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ (Q.s An-Nahl :116)
4	الْمُطْمِئِنَّةُ	1	يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمِئِنَّةُ (Q.s Al-Fajr :27)

5	لِتَطْمِئِنَّ	1	<p>وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ وَلِتَطْمِئِنَّ بِهِهٖ قُلُوبُكُمْ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (Q.s Al-Anfal : 10)</p>
6	أَطْمَأْنَنْتُمْ	1	<p>فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (Q.S An-Nissa : 103)</p>
7	أَطْمَأَنَّ	1	<p>وَمِنَ النَّاسِ مَن يَعْْبُدُ اللَّهَ عَلَىٰ حَرْفٍ فَإِن أَصَابَهُ خَيْرٌ اطْمَأَنَّ بِهِ وَإِن أَصَابَتْهُ فَِتْنَةٌ أُنْقَلَبَ عَلَىٰ وَجْهِهِ خَيْرٌ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ ذَلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ (Q.s Al-Hajj : 11)</p>
8	تَطْمِئِنَّ	1	<p>قَالُوا نُرِيدُ أَنْ نَأْكُلَ مِنْهَا وَتَطْمِئِنَّ قُلُوبُنَا وَنَعْلَمَ أَنْ قَدْ صَدَّقْتَنَا وَتَكُونُ عَلَيْهَا مِنَ الشَّاهِدِينَ (Q.S. al-Maidah : 113)</p>

Definisi atau arti kata *menenangkan* berdasarkan KBBI menjadikan tenang; meredakan sesuatu setelah bergejolak. Kata dasar menenangkan adalah tenang. Kata Hudu hanya penulis temukan ditemukan dalam bahasa (leksikal) kamus terjemahan istilah Arab Indonesia artinya tenang dan pula menenangkan. Setelah penulis melakukan pengkajian dalam kamus almany terhadap kata هدأ ditemukan beberapa perubahannya yaitu :¹²

Arti Kata	Teks asli
-----------	-----------

¹²Lisani, "Kamus AL-Maany," 2020, <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/هدأ/>.

Arti Kata	Teks asli
menenangkan, mendinginkan, meredakan, menyurutkan, mengheningkan, menghilangkan, mengurangi	يُهَدِّئُ - هَدَأَ
menjadi tenang, dingin, reda, mereda, surut, diam, mati, istirahat	يَهْدَأُ - هَدَأَ
ketenangan, kekaleman, keheningan, kesunyian, kedamaian	هُدُوءٌ

Apabila kita melakukan pencarian pada laman kamu Al-Maany dapat dijumpai juga beberapa kata yang memiliki keterkaitan dengan kata hudu' yaitu هُدُوءٌ, مُهَدِّئِيٌّ: هَادِيٌّ,

هُدَأٌ.

PEMBAHASAN

Analisis kontrastif terma sakinah, muthmainnah, dan hudu'

Ketenangan hati berasal dari bahasa Indonesia yang di Arabkan, sehinggamempunyai banyak lafadz. Tetapi dari beberapa lafadz yang sudah disebutkan di atas yakni lafadz sakinah dan muthmainnah saja yang ada dalam Alquran. Lafadz sakana berarti “diam”, Ibnu Arabi memaknai sakana ialah, dialah dzat yang menetap di siang dan malam hari. Berbeda dengan pendapat Ibnu Zujaj, menurutnya sakana ialah sebuah pembelaan atas pengingkaran orang-orang musyrik yang mengatakan bahwa ini bukan milik Allah, sedangkan menurut Ibnu Abbas lafadz sakinah adalah kata khusus untuk manusia. Menurut Qatadah bahwa mutmainnah adalah (1) seorang mukmin yang nafasnya tenang dengan

apa dijanjikan oleh Allah SWT; (2) tenang berada dipinti ma"rifah terhadap asa dan sifatnya dengan berdasarkan kabar darinya (al-Quran) dari rasul-Nya (al-sunnah) (3) tenang atas kabar yang datang tentang apa yang terjadi setelah kematian alam barzah, dan kejadian dihari kiamat seakan-akan melihatnya dengan mata telanjang;(4) tenang atas takdir Allah swt menerima dan meridahnya tidak benci dan berkenalan kesah, tidak pula tergoncang keimanannya, tidak berputus asa atas sesuatu yang lepas darinya serta tidak berbangga atas apa yang dimilikinya.¹³

Kata tenang selanjutnya yaitu kata hudu' yang pembahasan tentang kata hudu' ini tidak ada dalam Al-Quran. Dalam bahasa kamus (leksikal) kata ini bermakna menjadikan tenang; hening dan diam. Kata ini digunakan ketika seseorang berdiam diri di suatu tempat yang menenangkan dan meredakan.

Terdapat berbagai macam kata yang hampir sama maknanya dalam al-Qur'an, yang hanya bisa dibedakan dengan memahami artinya. Seiring berkembangnya berbagai disiplin ilmu Kata- kata yang sama ini lah yang menjadi dasar para ahli Bahasa (linguistik) dan para ahli tafsir melakukan pengkajian dan pembahasan.

Dari hasil penelusuran peneliti menemukan beberapa kata yang menunjukkan makna tenang yakni sakinah, mutmainnah dan hudu'. Akan tetapi kata hudu' itu sendiri tidak peneliti jumpai di dalam al-Qur'an.

Kata tenang dalam al-Qur'an salah satunya yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 248 yang di wakilkkan oleh kata sakinah di tafsirkan oleh Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di seorang pakar tafsir abad ke-14 H dalam kitab tafsirnya as-Sa'di, beliau menjelaskan bahwa makna kata sakinah adalah ketenangan hati dan jiwa. Sementara dalam penafsiran lain yakni dlam tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah/ Markaz Ta'dzhim Al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas Al-Qur'an Universitas Islam Madinah menyebutkan

¹³Kallang, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Mutmainnah."

bahwa kata sakinah (ketenangan) yakni ketenangan dan kedamaian. yakni dalam peti (التابوت) yang dibawa oleh para nabi jika mendatangi peperangan terdapat sebab ketenangan hati dari apa yang kalian perselisihkan dari urusan Thalut dan sebab keteguhan jiwa saat bertemu para musuh.¹⁴

Alden Saleem Mohammad, dalam Penelitiannya menunjukkan bahwa makna kata sakinah ini digunakan pada saat perang (turbulensi). Artinya Allah mendatangkan "jaminan" dalam berbagai bentuk "Ketenangan".¹⁵

Dalam perkembangannya, kata sakiinah dijelaskan oleh Ismatulloh dalam jurnalnya bahwa kata sakiina disesuaikan menjadi sakinah yang berarti kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan diadopsi ke dalam Bahasa Indonesia dengan ejaan yang telah di sempurnakan.¹⁶

Kata sakinah di dalam masyarakat sering kali diucapkan terkait dengan masalah yang berhubungan dengan hubungan keluarga dan pernikahan. Akan tetapi, sebenarnya belum jelas menurut konsep al- Qur'an maksud dari kata sakinah itu sendiri.¹⁷ Sakinah dalam ayat alquran disebutkan sebanyak 25 kali dan memiliki perubahan bentuk fiil dan masdhar, sementara kata muthmainnah dalam alquran juga disebutkan sebanyak 13 kali, dan kata hudu' sebanyak 3 kali pola perubahan kata dalam kamu Al-Maany.

Berdasarkan Penelitian Secara harafiah makna dari kata "Sakinah" melalui konteks dari Alquran menunjukkan bahwa Allah, digunakan pada saat perang dan kesulitan, atau setelah terjadinya kegoncangan. Dan kata muthmainnah

¹⁴"Tafsir Web," in *Tafsirweb.Com*, 2020, <https://tafsirweb.com/985-quran-surat-al-baqarah-a>.

¹⁵As.Le. Salah Alden Saleem Mohammad, "السكينة والطمأنينة في القرآن الكريم – دراسة دلالية –", *Journal Sekolah Tinggi Ilmu Islam 6* (2012).

¹⁶A.M. Ismatulloh, "Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur'an (Prespektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an Dan Tafsirnya)," Mazahib, 2015.

¹⁷Tedy, "Sakinah Dalam Perspektif Al- Qur'an."

digunakan pada beberapa tempat, yaitu pertama: muthmainnah hati karena menyebut asma' Allah SWT. Ini merupakan muthmainnah orang yang takut (khauf). Kedua, muthmainnah ketika saat merindukan janji dan saat berpisah untuk berkumpul kembali. Ketiga, muthma"innah kebersamaan menuju keabadian dan muthmainnah berkedudukan menuju cahaya azali (kematian)

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa kata tenang dalam bahasa Arab menggunakan tiga kata yakni sakinah, muthmainnah, dan hudu'. Setelah menguraikan beberapa ayat mengenai ketenangan hati dalam Alquran yang diwakilkan dengan menggunakan lafadz sakinah dan muthmainnah, dalam beberapa referensi yang digunakan berupa kamus Lisanul Arab dan melihat dari beberapa terjemah serta penafsiran maka dapat ditarik sebuah jawaban bahwa ketenangan hati yang dimaksud, ialah ketenangan hati yang dijelaskan dalam surah Ar-Ra'du [13] : 28 yaitu ketenangan ketika mengingat Allah.

Dari beberapa ayat yang sudah dikaji diatas, makna sakinah perspektif al- Qur'an adalah ketenangan atau kemantapan yang diberikan oleh Allah SWT didalam hati orang- orang mukmin yang berjihad untuk menegakkan agama Islam dengan ketulusan dan keikhlasan.

Al-Nafs al-muthmainnah (Jiwa yang tenang) adalah jiwa yang beriman, bertaqwa, dan yakin serta bersih dari dorongan hawa nafsu. Dekatnya seseorang dengan Allah disebabkan oleh adanya nafsu yang ada pada diri manusia, yaitu nafsu muthmainnah (jiwa yang tenang) dalam surat al-Fajr ayat 27 membentuk sebuah dasar atau pondasi yang ada pada jiwa yang tenang yaitu keimanan, ketaqwaan, keyakinan dan kesucian.

Sementara kata hudu' (tenang) dalam bahasa kamus (leksikal) berdasarkan kesimpulan penulis kata ini bermakna adalah menjadikan tenang; hening dan

diam. Kata ini digunakan ketika seseorang berdiam diri di suatu tempat yang menenangkan dan mereda. Kata dasar menenangkan adalah tenang. Pembahasan tentang kata hudu' tidak ada dalam Al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

Azhari, Novi Nurjannah. "Ketenangan Hati Dalam Al-Qur'an (Telaah Pemikiran Syaikh Najmudin Al-Kubro)," 2019.

Dyah Muthmainnah Safitri. *Makna Nafs Muthmainnah Dalam Surah Al-Fajr Ayat 27 (Studi Komparasi Penafsiran Muhammad Abduh Dan Buya Hamka)*, 2019.

Han, Eunice S., and Annie goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee. "Konsep Jiwa Yang Tenang Dalam Surat Al Fajr 27-30 (Perspektif Bimbingan Konseling Islam)." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

Ismatulloh, A.M. "Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur'an (Prespektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an Dan Tafsirnya)." *Mazahib*, 2015.

Kallang, Abdul. "Wawasan Al-Qu'ran Tentang Mutmainnah" (2020). <https://islam.nu.or.id/post/read/117666/mengenal-nafsu-muthmainnah>.

Lisani. "Kamus AL-Maany," 2020. <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/هدأ/>.

Luf, M A. "Analisis Sinonim Bahasa Arab Kalimah Isim Jamid Dalam Bentuk Isim Dzat Pada Kamus Al-Munjid Karya Louis Abstrak." *Journal of Arabic Learning and Teaching* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jal> 1, no. 1 (2012).

Mainingsih, Puput. *Penafsiran Fakhr Al-Din Al-Razi Terhadap Nafs Muthmainnah Dalam Tafsir Mafatih Al-Gaib*, 2020.

Misdawati, Misdawati. "Analisis Kontrastif Dalam Pembelajaran Bahasa." *'A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 8, no. 1 (2019): 53.

Mohammad, As.Le. Salah Alden Saleem. "السكينة والطمأنينة في القرآن الكريم — دراسة دلالية —" *Quietness and Tranquility in the Noble Quran A Semantic Study.* *Jurnal*

Sekolah Tinggi Ilmu Islam 6 (2012).

Nur, Tajudin. "Analisis Kontrastif Dalam Studi Bahasa." *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 2016.

Razak, Muhammad Muslim Bin Abd. "Konsep Lafaz Sakinah Dan Tuma'ninah Dalam Al- Qur'an," 2019.

Rohim, Miftahur. "Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab Berdasarkan Kala, Jumlah, Dan Persona." *Jurnal Sastra Indonesia*, 2013.

Siliwangi, Bumi. "Analisis Kontrastif Klausa Verbal Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Serta Implikasinya." *Adabiyat XI (2012).*

Tedy, Armin. "Sakinah Dalam Perspektif Al- Qur'an" (2018).

"Tafsir Web." In *Tafsirweb.Com*, <https://tafsirweb.com/985-quran-surat-al-baqarah-a>, 2020.